

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SECARA DARING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TINGKAT SMP DI MASA PANDEMIC COVID-19

**Wati Susanti**

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
[watisuasnti201796@gmail.com](mailto:watisuasnti201796@gmail.com)

### **Abstract**

*This research aims to find out how the planning, implementation process and constraints faced by the school in this case are educators including parents and students in carrying out PAI learning in the covid-19 period. This research is field research using a qualitative approach. As for the collection of data this research is done through observations, interviews, documentation studies, data analysis done by compiling data, organizing data, describing it into units, doing synesth, and making conclusions. In accordance with the results of the study it is known that teachers in planning online learning are faced with the homogeneity of students both from the economic level, intelligence and even residence, so that what is planned is not done to the maximum, while the implementation of online learning is more dominated in the utilization of WhatsApp group media, the constraints faced by teachers related to PAI learning are difficult to understand students, as well as moral material that cannot be taught through example because it uses only online media. The constraints experienced by parents are dominated by economic problems that demand spending on data packages, in addition among many parents who are unable to explain pai material directly to the child.*

Keywords: Covid-19, PAI, problematic and solutions

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, proses pelaksanaan serta kendala-kendala yang dihadapi oleh sekolah yang dalam hal ini adalah tenaga pendidik termasuk orang tua dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran PAI di masa covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, analisis data dilakukan dengan cara menyusun data, mengorganisasikkan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, dan membuat kesimpulan. Sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa guru dalam merencanakan pembelajaran daring dihadapkan pada homogenitas peserta didik baik dari level ekonomis, inteligensi bahkan tempat tinggal, sehingga apa yang telah direncanakan tidak terlaksana secara maksimal, sementara pelaksanaan pembelajaran daring lebih didominasi pada pemanfaatan media WhatsApp group, kendala yang dihadapi guru terkait dengan pembelajaran PAI yang bersifat praktik sulit untuk dipahami peserta didik, begitu juga dengan materi akhlak yang tidak dapat diajarkan melalui keteladanan karena hanya menggunakan media online. Adapun kendala yang dialami oleh orang tua didominasi masalah ekonomis yang menuntut pengeluaran untuk paket data, selain itu di antara

orang tua banyak yang tidak mampu untuk menjelaskan secara langsung materi PAI kepada anak.

Keywords: Covid-19, PAI, problematika dan solusi

## PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 di Indonesia berimbas pada beberapa aspek kehidupan, mulai dari aspek sosial, ekonomi, kehidupan beragama, bahkan sampai kepada aspek pendidikan (A. W. Ritonga et al., 2020). Dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19 ini, Pemerintah Negara Indonesia menetapkan *social distancing* atau di Indonesia lebih dikenal sebagai *physical distancing* (menjaga jarak) (Herliandry et al., 2020), bahkan beberapa daerah/ provinsi sampai mengambil kebijakan Pembatasan Berskala Besar (PSBB) untuk meminimalisir persebaran pandemi Covid-19. Menindaklanjuti kebijakan Pemerintah Indonesia ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengambil langkah dan kebijakan untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau dengan istilah lain *learning from home (LFH)* (M. Ritonga, 2020), untuk menghindari persebaran pandemi wabah Covid-19 ini. Pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran dalam jaringan (daring).

Untuk menerapkan dan melaksanakan proses pembelajaran melalui jaringan (daring) agar *social distancing* atau *physical distancing* berjalan maksimal, sehingga penyebaran wabah Covid-19 bisa diproteksi sedini mungkin. Seluruh lembaga pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi (M. Ritonga et al., 2016), (M. Ritonga, Nazir, et al., 2020) yang sangat pesat ini untuk menjadi tolak ukur dalam menentukan efektivitas pembelajaran yang dilakukan melalui sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) yang dilaksanakan selama *Social Distancing* dan *Physical Distancing*.

Sistem pembelajaran melalui proses pembelajaran dalam jaringan (daring) tentunya akan memanfaatkan teknologi yang tidak bisa lepas dari jaringan internet (Lahmi et al., 2020), (M. Ritonga, Lahmi, et al., 2020). Keterkaitan antara teknologi dengan pendidikan semakin terasa dalam suasana covid-19, karena hampir dapat dikatakan pendidikan tidak akan dapat berlangsung dengan baik tanpa adanya pemanfaatan media teknologi informasi (Herliandry et al., 2020).

Melalui perkembangan Teknologi manusia manusia bagaimana tidak terpisah oleh jarak ruang dan waktu, yang tentunya akan memberikan dampak perubahan bagi kehidupan masyarakat, termasuk pada dunia pendidikan.

Dengan adanya kebijakan baru ini, pemerintah berharap pembelajaran dalam jaringan (daring) berjalan dengan baik tanpa hambatan. Karena mayoritas penduduk Indonesia memiliki televisi yang bisa menunjang pembelajaran metode baru ini. Pembelajaran jarak jauh sebenarnya memberikan tantangan tersendiri bagi guru-guru. Pembelajaran dalam jaringan (daring) memberikan tantangan positif kepada guru-guru tersebut di antaranya: *pertama*, menuntut inovasi bagi guru dalam hal pengetahuan tentang berbagai platform yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran secara daring (Oke & Fernandes, 2020), *kedua*, meningkatkan kualitas pembelajaran karena tidak hanya dapat diakses pada saat proses pembelajaran berlangsung melainkan juga setelah proses berakhir (Suryani, 2016). *Ketiga*, membuka cakrawala guru tentang berbagai hal yang terkait dengan ICT untuk pembelajaran (M. Ritonga et al., 2016).

Dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran melalui jaringan ini, ada 12 *platform* pembelajaran dalam jaringan

(daring) atau online yang telah berkembang di Indonesia dan siap diakses oleh seluruh peserta didik (Abidah et al., 2020). 12 *platform* pembelajaran dalam jaringan (daring) ini dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dalam kondisi penyebaran virus corona atau Covid-19 yang melanda bangsa Indonesia. Untuk itu pemerintah RI melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI, telah melakukan kerjasama dengan 12 *platform* pembelajaran dalam jaringan (daring) ini dalam menyediakan aplikasi pembelajaran dalam jaringan (daring) untuk seluruh peserta didik di Indonesia. 12 *platform* atau aplikasi tersebut adalah diantaranya :Rumah Belajar, MejaKita, Icando, *Google for Education*, *Microsoft Office 365*, *Quipper School* dan *Cisco Webex*.

Berdasarkan grandtour penulis di SMPN 1 Pariaman, terlihat bahwa pada masa pandemi Covid-19 ini seluruh guru diharuskan melanjutkan proses pembelajaran di rumah melalui berbagai aplikasi pembelajaran yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan RI atau memilih dan menggunakan aplikasi sendiri yang telah tersedia dalam berbagai jaringan. Kepala SMPN 1 Pariaman menuturkan: “Dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring. Setiap guru mesti melanjutkan proses pembelajaran melalui jaringan internet yang telah disediakan oleh Kemendikbud RI atau menggunakan aplikasi yang telah tersedia di internet. Yang terpenting para peserta didik tetap belajar sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah disusun seperti biasa, cuma proses belajarnya dilakukan secara mandiri di rumah dan dipandu oleh masing-masing guru”.

Dalam menanggapi pandemi Covid-19, Kepala SMP 1 Pariaman menetapkan *social distancing* atau *physical distancing* (menjaga jarak) untuk meminimalisir dan memproteksi persebaran Covid-19 bagi warga SMP 1 Pariaman. Untuk itulah ditetapkan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran daring. Hasil wawancara dengan informan menyatakan “sebagai guru Pendidikan Agama Islam tetap melaksanakan proses pembelajaran melalui pembelajaran daring bagi para peserta didik dengan memberikan berbagai tugas di rumah dan menyerahkan kembali sesuai dengan waktu yang ditentukan. Saya memandu mereka untuk belajar di rumah agar mereka tidak keluyuran dan tidak tertinggal dalam proses pembelajaran melalui HP Android. Bagi mereka yang tidak memiliki HP Android, peserta didik tersebut saya kelompokkan dengan peserta didik yang memiliki HP Android agar mereka tetap bisa belajar dengan maksimal”.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan), saya mencoba memanfaatkan media *zoom meeting*, namun tidak semua peserta didik yang bisa mengikutinya, maka diambil langkah lain, yaitu dengan menggunakan video pembelajaran dan memanfaatkan *whatsapp*. Pembelajaran daring menuntut peran aktif guru SMP 1 Pariaman dalam memanfaatkan teknologi agar program pembelajaran daring di tengah-tengah pandemi Covid-19 dapat berjalan dengan lancar. Afrida selaku guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa dia menggunakan media online seperti *google formulir* dan *google slide* melalui pembelajaran daring. Media ini digunakan untuk memberikan materi serta penugasan setiap hari sesuai jadwal kepada peserta didik. “Setiap hari saya memberi materi dan tugas kepada peserta didik melalui WA group kelas yang kemudian mengakses *link* yang saya sediakan. Peserta didik saya arahkan untuk

belajar mandiri dari materi yang saya berikan, biasanya melalui *google slide* kemudian mengerjakan tugas melalui *google formulir*".

Pembelajaran daring yang telah dilakukan kurang lebih 5 pekan di SMP 1 Pariaman, menunjukkan bahwa peserta didik telah mengikuti kegiatan pembelajaran daring dengan baik. Data ini membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran daring di SMP 1 Pariaman selama penetapan kebijakan *social distancing* dapat berjalan dengan lancar. Kelancaran kegiatan pembelajaran daring juga melibatkan peran orang tua. Guru SMP 1 Pariaman sebisa mungkin bekerjasama dengan orang tua dalam membimbing peserta didik selama belajar dari rumah. Proses belajar seperti ini tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua.

Berdasarkan berbagai persoalan di atas, penulis ingin melakukan kajian lebih lanjut terhadap pembelajaran dalam jaringan (daring) ini, yang dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul "Implementasi Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pariaman".

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, beberapa orang peserta didik yang dipilih secara purposive, dan beberapa orang tua juga ditentukan secara purposive. Teknik pengumpulan data ialah melalui wawancara, bentuk wawancara yang digunakan ialah komunikasi bebas dengan informan tentang tema penelitian, selain itu peneliti juga menggunakan observasi, hal-hal yang diamati dalam penelitian ini ialah group whatsapp yang digunakan oleh guru PAI sebagai platform pembelajaran daring, dimana selama penelitian peneliti ikut bergabung dalam group dengan seizin admin group dalam hal ini guru PAI. Adapun bentuk dokumen yang dijadikan sebagai teknik pengumpulan data ialah meminta secara langsung dari guru dan kepala sekolah tentang pembelajaran PAI selama masa pandemic covid-19.

Semua data yang didapatkan dari informan sesuai dengan teknik mendapatkannya kemudian dianalisis melalui kodifikasi, klasifikasi, interpretasi dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan bahwa data tersebut sesuai dengan yang diinginkan informan peneliti melakukan triangulasi, yakni data tidak hanya didapat dari satu sumber, sebuah data juga disesuaikan dengan data yang didapatkan melalui teknik lain, data juga tidak hanya didasarkan pada waktu tertentu, melainkan disesuaikan dengan data yang didapat pada waktu yang berbeda.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 bidang Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pariaman, Perencanaan Pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran Daring, pelaksanaan pembelajaran daring dan kendala-kendala yang dihadapi peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, Maka peneliti dapat menguraikan temuan di lapangan, sebagai berikut:

### **Perencanaan Pembelajaran PAI secara Daring Pada Masa Covid-19 di SMPN 1 Pariaman**

Segala sesuatunya dalam hidup tentu sebaiknya direncanakan terlebih dahulu, sehingga kita mempunyai patokan atau sandaran sebagai acuan dan arahan bagi kita dalam berbuat dan melakukan sesuatu dan dapat menuntun kita menuju target yang akan kita capai.

Perencanaan Pembelajaran Daring pada masa kondisi khusus pandemi virus Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pariaman dilakukan secara mendadak karena perubahan sistem pembelajaran yang sudah direncanakan secara tatap muka langsung berubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan Belajar Dari Rumah (BDR) secara daring dan kombinasi daring dengan luring. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran tetap berjalan walau dalam keadaan kondisi khusus Covid-19. Peserta didik bisa tetap belajar dan tidak tertinggal dalam materi pembelajarannya dan peserta didik tidak keluyuran atau menghabiskan waktu belajarnya untuk hal-hal yang tidak atau kurang bermanfaat.

Silabus yang dipakai oleh SMPN 1 Pariaman dalam proses pembelajaran daring maupun kombinasi daring dan luring tetap mengacu pada silabus kondisi normal namun dalam penerapannya disesuaikan dengan kurikulum kondisi khusus pandemi Covid-19 Rencana Program Pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena ada beberapa perubahan yang terdapat dalam kurikulum Khusus pandemi Covid-19. Pada kurikulum sebelumnya anak belajar secara normal tatap muka, maka pada kurikulum baru ini, anak belajar secara daring dan luring.

Jumlah Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum sebelumnya untuk kelas IX sebanyak 13 Kompetensi Dasar. Sedangkan pada Kurikulum Khusus Pandemi Covid-19, jumlah Kompetensi Dasar kelas IX dirampingkan menjadi 10 Kompetensi Dasar. Untuk kelas VIII jumlah kompetensi Dasarnya sebanyak 14 Kompetensi Dasar dirampingkan menjadi 12 Kompetensi Dasar. Untuk kelas VII Kompetensi Dasarnya sebanyak 13 Kompetensi Dasar dirampingkan menjadi 12 Kompetensi Dasar. Hal ini tentu saja mengharuskan kami secara otomatis merubah Rencana Program Pembelajaran kami termasuk media, alat, sumber, waktu dan materi serta bentuk penilaian karena anak belajar sebagian besarnya adalah secara daring, dan ada beberapa peserta didik yang belajar secara luring

Pembelajaran dalam keadaan apapun senantiasa membutuhkan perencanaan yang matang (Dorovolomo et al., 2010), karena melalui perencanaan akan tergambar metode yang akan digunakan dalam pembelajaran (Hakim & Ritonga, 2018), akan terlihat bagaimana media yang dimanfaatkan (Hariyadi et al., 2019), (Susanti et al., 2020), (Noer et al., 2020) dan juga akan memperlihatkan materi yang diajarkan (M. Ritonga, 2017). Mengingat urgensi dari perencanaan pembelajaran ini, suasana covid-19 dengan model pembelajaran yang berbeda dengan biasanya membutuhkan keseriusan guru untuk membuat perencanaan pembelajaran secara khusus.

Jadwal pembelajaran tetap seperti yang sudah susun sebelumnya tetapi waktu pembelajarannya berubah dan di dikurangi dari sebelumnya yaitu dari 40 menit untuk 1 jam pelajaran dikurangi mejadi 20 menit untuk 1 jam pembelajaran

dan sebagian besar peserta didik belajar secara daring sedangkan selebihnya belajar secara luring.

Untuk mengantisipasi perubahan pembelajaran dari pembelajaran secara tatap muka dengan Pembelajaran Jarak Jauh ( PJJ ) dan Belajar Dari Rumah (BDR) karena kondisi khusus pandemi Covid-19, maka dilakukanlah pengembangan model pembelajaran Daring yang digabungkan dengan luring. model pembelajaran yang mana yang terbaik dan yang paling dikuasai oleh guru tersebut selama itu tidak keluar dari tujuan pembelajaran dan tidak merugikan serta memberi kemudahan kepada peserta didik untuk dapat dilakukan. pembelajaran daring secara sederhana adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan manajemen sistem pembelajaran.

Guru mata pelajaran diberi kebebasan seluas luasnya dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang akan dipakai, yang terpenting adalah kami menguasai model pembelajaran yang kami pakai tersebut mudah dipahami dan dilakukan peserta didik dan peserta didik tidak dirugikan.

### **Pelaksanaan Pembelajaran PAI secara Daring Pada Masa Covid -19 di SMPN 1 Pariaman**

Dalam pembelajaran daring menggunakan berbagai model pembelajaran, diantaranya adalah: Aplikasi siswa PAI yang dapat diakses oleh peserta didik melalui aplikasi KTA AGPAI, yang didalamnya terdapat modul, soal ujian dan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kadang kala menggunakan model pembelajaran *Socratic* dimana dapat memberikan tugas atau pertanyaan atau ujian melalui aplikasi ini yang mana peserta didik dapat menjawab pertanyaan atau kuis yang berikan kepada peserta didik. *Model Socratic* ini termasuk model pembelajaran yang amat dminati oleh peserta didik karena asik dan menyenangkan serta peserta didik dapat melihat langsung hasil dari tugas ataupun ujian mereka secara langsung setelah mereka selesai mengerjakannya. Kadang-kadang juga menggunakan vidio pembelajaran tentang materi yang sedang dipelajari.

Ada kalanya memberikan modul pembelajaran pendidikan Agama Islam atau melauai pesan suara yang saya kirimkan melalui *WhatsApp* kelas mereka masing-masing. Aplikasi *WhatsApp* inilah yang paling sering gunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena aplikasi ini yang paling banyak dikuasai, mudah dan tidak membutuhkan paket data terlalu besar. Bagi peserta didik kami yang tridak memiliki *handphone android* untuk pembejaran maka mereka diminta untuk belajar secara luring dengan datang ke sekolah untuk menjemput tugas luring dan diserahkan kembali kepada guru piket yang ada pada hari itu. Hal ini menjadikan buku paket yang telah dipinjamkan kepada peserta didik sebagai pedoman dalam mengerjakan tugas atau dapat berbagai pihak disekitar tempat tinggal peserta didik.

Untuk materi yang bersifat keterampilan maka akan memakai video pembelajaran tentang materi tersebut. Sedangkan untuk materi yang bersifat membaca maka gunakan model pembelajaran pesan suara melalui *WhatsApp*. Pemberian modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga menggunakan aplikasi *google form* dan aplikasi *socratic*. Dan bagi peserta didik yang tidak memiliki *handphone* diminta ke sekolah untuk menjemput tugas luring yang dapat mereka kerjakan di rumah dan diserahkan besok harinya kepada guru piket di sekolah. Bagi siswa yang datang ke sekolah yang belajar secara luring untuk

menjeput tugas atau bahan ajar tetap diwajibkan mematuhi protokol Covid-19. Dan sebagai panduan dalam pembahasan dan tugas tentang materi yang dipelajari juga memberikan bahan ajar atau dapat mempergunakan buku paket yang telah dibagikan oleh sekolah yang dipinjam melalui pustaka.

### **Kendala yang Dihadapi Dalam Melaksanakan Pembelajaran PAI secara Daring Pada Masa Covid-19 di SMPN 1 Pariaman**

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, tentu tak terlepas dari yang namanya kendala atau rintangan. Berbagai kendala atau rintangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring yang ditemui dilapangan sangatlah beragam. Namun semua itu harus dicari jalan keluar yang konkrit yang dapat memperkecil kendala atau halangan tersebut. Dibutuhkan koordinasi, konsolidasi keterbukaan informasi semua pihak agar kendala ini dapat gteratasi karena pembelajaran daring ini sudah merupakan fenomena yang tengah melanda dunia saat ini termasuk di Indonesia. Adapun beb kendala yanterdapat dalam proses pembelajaran daring ini sudah merata di semua tempat termasuk Kota Pariaman yang juga memberlakukan pembelajaran Jarak Jarak Jauh baik secara daring maupun secara luring.

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Pariaman mengenai kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring, beliau mengungkapkan:

“Saya menerima beberapa keluhan serta masukan dari banyak pihak. Keluhan dari Wakil Kurikulum yang harus menagih lagi kepada guru-guru mapel terkait berubahnya kurikulum normal secara tatap muka dengan kurikulum Kondisi Khusus Pandemi Covid-19 yang mengharuskan untuk menganalisis perubahan kurikulum yang lama dengan kurikulum yang sekarang, dan mengulang lagi membuat laporan baru yag sesuai dengan perubahan tersebut. Dari guru mata pelajaran, kendalanya juga berbagai macam mulai dari guru yang selama ini suka dalam zona aman sehingga mereka menjadi gagap tekhnologi, Padahal mereka bagaimanapun harus menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru harus tetap menjalankan tugasnya walaupun dalam keadaan kondisi khusus pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia khususnya Kota Pariaman”.

Keluhan dari orang tua adalah keterbatasan waktu mereka untuk menemani putra putri mereka dalam pembelajaran daring karena kesibukan orang tua daam mencari nafkah untuk keluarga mereka. Kekhawatiran orang tua akan terjerumusnya putra putri mereka karena dengan pembelajaran daring ini yang meggunakan jaringan internet sehingga membuka peluang besar untuk mengakses dan melihat konten-konten pornografi, yang dapat merusak moral putra putri mereka serta hal-hal yang tidak bermanfaat lainnya. Orang tua juga mengeluhkan keterbatasan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan putra putri mereka akan biaya tambahan untuk membeli paket data dan membeli HandPhone baru karena HandPhone yang mereka miliki hanya handphone jadul yang tidak dapat mengakses aplikasi untuk pembelajaran daring. Orang tua terpaksa meminjam uang atau meyicil untuk membeli handPhone android padahal keadaan ekonomi sekarang tambah sulit karena usaha mereka terhambat dan bahkan tidak dapat berusaha”.

Keluhan dari orang tua adalah keterbatasan waktu mereka untuk menemani putra putri mereka dalam pembelajaran daring karena kesibukan orang

tua daam mencari nafkah untuk keluarga mereka. Kekhawatiran orang tua akan terjerumusnya putra putri mereka karena dengan pembelajaran daring ini yang menggunakan jaringan internet sehingga membuka peluang besar untuk mengakses dan melihat konten-konten pornografi, yang dapat merusak moral putra putri mereka serta hal-hal yang tidak bermanfaat lainnya. Orang tua juga mengeluhkan keterbatasan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan putra putri mereka akan biaya tambahan untuk membeli paket data dan membeli HandPhone baru karena HandPhone yang mereka miliki hanya handphone jadul yang tidak dapat mengakses aplikasi untuk pembelajaran daring. Orang tua terpaksa meminjam uang atau menyicil untuk membeli handPhone android padahal keadaan ekonomi sekarang tambah sulit karena usaha mereka terhambat dan bahkan tidak dapat berusaha.

Sejalan dengan wawancara dengan guru Ermida Yusi dalam wawancaranya dengan penulis juga menemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, belajar: Dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, peserta didik yang belajar secara daring, saya akui lebih baik belajar secara tatap muka. Saya merasa agak kesulitan mengelola dan menyampaikan serta membahas materi pelajaran dengan peserta didik saya harus mengejar target untuk mencapai penuntasan dari kurikulum yang ada. Hal ini juga disebabkan oleh sangat berkurangnya waktu yang disediakan dalam pembelajaran dari 40 menit setiap satu jam pelajaran menjadi 20 menit setiap satu jam pelajaran yang tentu saja berimbas pada hasil dari pencapaian yang tidak maksimal dan sesuai dengan target yang sudah saya susun dalam rencana program pembelajaran sebelumnya.

Disamping itu saya juga merasa sangat kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang tua atau wali murid peserta didik dikarenakan keterbatasan jarak, keadaan dan sudut pandang serta pemahaman orang tua terhadap cara belajar daring di rumah padahal belajar di rumah itu membutuhkan kerja sama yang baik terutama sekali antara guru mata pelajaran dengan orang tua dan peserta didik itu sendiri. Peserta didik pada umumnya beranggapan belajar dari rumah itu sebagai libur dan mereka cenderung santai dalam belajar dan kurang serius dalam kegiatan belajar mengajar, terlambat dalam mengerjakan tugas bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas sama sekali, walaupun sudah diingatkan berulang kali baik secara group maupun dihubungi secara pribadi. Ini tentu butuh kesabaran ekstra dalam menghadapi peserta didik yang demikian. Orang tua juga cenderung menyalahkan guru dan cara belajar secara daring ini karena kurangnya pemahaman tadi serta merasa tambah terbebani dengan harus mendampingi anak-anak mereka belajar di rumah sedangkan orang tua juga sibuk dengan tugas dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka yang mana pada masa pandemi Covid ini kondisi ekonomi mereka sangat sulit. Ditambah lagi pengeluaran jadi bertambah dengan harus mengeluarkan biaya untuk membeli paket data.

Sebagian besar siswa tidak menggunakan paket data untuk PBM tapi untuk bermain game atau buka konten lain. Masih ada siswa yang tidak memiliki HP android satu berdua dengan kakak atau adiknya atau dengan orang tuanya. Kurang adanya kesadaran dari sebagian orang tua tentang PBM daring dan bahkan ada yang menganggap anak mereka libur sehingga anak tidak berada di rumah dan waktu PBM daring anak diminta untuk bekerja atau liburan

Keterbatasan ekonomi orang tua siswa untuk mengisi kuota internet dalam mengikuti pembelajaran daring. Hanya siswa yang memiliki motivasi tinggi yang mengikutinya selebihnya hanya mengambil absen saja atau hanya mengirim tugas saja, tapi tidak hadir pbm daring. bahkan ada beberapa siswa yg sama sekali tidak pernah hadir dan menyerahkan tugasnya. jadi pembelajaran daring tidak efektif. Pembelajaran daring belum efektif digunakan untuk mencapai ketuntasan belajar siswa. Masih banyak ditemukan kendala dalam pelaksanaannya. Hanya siswa yang memiliki motivasi tinggi yang mengikutinya selebihnya hanya mengambil absen saja atau hanya mengirim tugas saja, tapi tidak hadir pbm daring, bahkan ada beberapa siswa yang sama sekali tidak pernah hadir dan menyerahkan tugasnya. Jadi pembelajaran daring tidak efektif.

Pembelajaran daring belum efektif digunakan untuk mencapai ketuntasan belajar siswa. Masih banyak ditemukan kendala dalam pelaksanaannya. Hanya siswa yang memiliki motivasi tinggi yang mengikutinya selebihnya hanya mengambil absen saja atau hanya mengirim tugas saja, tapi tidak hadir pbm daring. bahkan ada beberapa siswa yg sama sekali tidak pernah hadir dan menyerahkan tugasnya. jadi pembelajaran daring tidak efektif.

Susahnya mendapatkan sinyal, karena keterbatasan akses jaringan internet di daerah peserta didik, Adanya biaya tambahan untuk membeli paket data bagi peserta didik. Kendala lainya yaitu kesusahan dalam hal penilaian bagaimana kita akan melakukan penilaian secara akurat kalau mereka melakukannya kita tidak dapat mengetahui secara pasti apalagi untuk ujian harian penilaian tengah semester bahkan untuk ujian akhir semester nanti. ada diantara peserta didik yang hanya mengisi absensi proses pembelajaran daringnya, tetapi tidak menyerahkan tugasnya. Ada peserta didik yang tidak hadir absen dalam proses pembelajaran namun menyerahkan tugasnya, bahkan ada peserta didik yang tidak hadir dan tidak menyerahkan tugas sama sekali.

Setelah peneliti menelaah dan mendapatkan beberapa data yang ada di lapangan berpedoman dan berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa informan, dokumentasi dan observasi yang menjadi sumber data bagi peneliti dengan demikian peneliti akan dapat menganalisis tentang Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Pariaman.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Temuan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI Pada SMPN 1 Pariaman Pada Masa Covid-19 di tahun pembelajaran 2020/2021 sudah menerapkan proses pembelajaran PAI secara daring dengan beberapa model pembelajaran yang menggunakan media jaringan internet dengan berbagai aplikasi yang mendukung keteraksanaan pembelajaran daring. Hal ini dapat terlihat pada laporan hasil proses pembelajaran dan wawancara peneliti dengan beberapa responden yang peneliti jadikan sebagai sumber data penelitian, sebagai berikut:

*Pertama*, Perencanaan Pembelajaran Daring pada masa kondisi khusus pandemi virus Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pariaman dilakukan secara mendadak karena perubahan sistem pembelajaran yang sudah direncanakan secara tatap muka langsung berubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh ( PJJ ) dan Belajar Dari Rumah ( BDR ) secara daring

dan kombinasi daring dengan luring. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran tetap berjalan walau dalam keadaan kondisi khusus Covid-19. Perubahan tersebut berupa perubahan silabus, waktu, dan metode pembelajarannya yang dimaksudkan agar peserta didik tetap dapat melakukannya dan tidak proses pembelajarannya dan tidak teringgal materi pembelajarannya walaupun dalam keadaan pandemi covid-19.

*Kedua*, Guru mata pelajaran, tak terkecuali guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diberi kebebasan seluas luasnya dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang akan dipakai, yang terpenting adalah guru tersebut menguasai model pembelajaran yang mereka pakai mudah dipahami dan dilakukan peserta didik dan peserta didik tidak dirugikan. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan mempergunakan beberapa model pembelajaran daring yang menggunakan jaringan internet seperti penggunaan *whatsApp*, *google form*, aplikasi siswa PAI, aplikasi *socrative*, pemberian modul, mengirimkan video pembelajaran dengan aplikasi *KineMaster*, mengirimkan pesan suara dengan aplikasi *xrecorder*. Pemilihan model aplikasi pembelajaran yang digunakan juga harus disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Bagi peserta didik yang tidak memiliki HandPhone android melakukan proses pembelajarannya secara luring, dengan menjemput dan mengantarkan tugasnya ke sekolah besok harinya yang di serahkan kepada guru piket atau kepada guru mapelnya masing-masing.

*Ketiga*, Adapun kendala-kendala yang dihadapi dilapangan dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Islam di SMP N 1 Pariaman sebenarnya merupakan kendala yang terjadi merata secara umum di seluruh wilayah Indonesia, yaitu: 1) Keluhan dari orang tua adalah keterbatasan waktu mereka untuk menemani putra putri mereka dalam pembelajaran daring karena kesibukan orang tua dalam mencari nafkah untuk keluarga mereka. 2) Kekhawatiran orang tua akan terjerumusnya putra putri mereka karena dengan pembelajaran daring ini yang menggunakan jaringan internet sehingga membuka peluang besar untuk mengakses dan melihat konten-konten pornografi, yang dapat merusak moral putra putri mereka serta hal-hal yang tidak bermanfaat lainnya. 3) Keterbatasan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan putra putri mereka akan biaya tambahan untuk membeli paket data dan membeli *handphone* baru karena *handphone* yang mereka miliki hanya *handphone* jadul yang tidak dapat mengakses aplikasi untuk pembelajaran daring.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidayatullah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar." *Studies in Philosophy of Science and Education (SiPoSE)*, 1(1), 38–49. <http://scie-journal.com/index.php/SiPoSE>
- Dorovolomo, J., Phan, H. P., & Maebuta, J. (2010). Quality lesson planning and quality delivery: Do they relate? *The International Journal of Learning*, 17(3), 447–454.
- Hakim, R., & Ritonga, M. (2018). A Study of Religion Education Method With Multicultural Insight. *International Seminar on Islamic Education (ISIE)*

- 2018) *Faculty of Islamic Religion, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, July 07th, 2018, Isie 2018*, 81–97.
- Hariyadi, Ritonga, M., & Irfadila, M. S. (2019). Pemanfaatan Media TI pada SDN 26 Pulakek Kab. Solok Selatan untuk Meningkatkan Mutu dan Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 3(2), 85–88.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Lahmi, A., Ritonga, M., Saputra, R., Mursal, Ayu, S., Nurdianto, T., & Afdhal, S. (2020). Internet , Pesantren and Management Strategies Educational Building. *International Journal of Advanced Science Research*, 29(4), 2827–2836.
- Noer, S. M., Ritonga, M., Ekawati, R., Septiana, V. W., & Susanti, D. (2020). Compact Disc Interactive Design Tutorial and Effect on the Improvement of Learning Network Computer Lessons. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(8), 457–467. <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/18754>
- Oke, A., & Fernandes, F. A. P. (2020). Innovations in Teaching and Learning: Exploring the Perceptions of the Education Sector on the 4th Industrial Revolution (4IR ). *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(31), 1–22. <https://doi.org/10.3390/joitmc6020031>
- Ritonga, A. W., Ritonga, M., Nurdianto, T., Kustati, M., Rehani, Lahmi, A., Yasmadi, & Pahri. (2020). E-Learning Process of Maharah Qira'ah in Higher Education during the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Higher Education*, 9(6), 227–235. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n6p227>
- Ritonga, M. (2017). Desain Bahan Ajar Bahasa Arab Sains dengan Pendekatan Whole Language. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 001–024. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/edukasi.v5i2.287>
- Ritonga, M. (2020). Learning From Home (LFH) dan Kerinduan yang Mendalam. In *Inovasi Pembelajaran Era Covid-19 Pengalaman & Pengamatan Selama Pandemi Covid19* (pp. 80–83). Cv Markumi.
- Ritonga, M., Lahmi, A., Rimelfi, Bahri, F., & Bagindo, I. T. (2020). Sosialisasi Pembuatan Soal Melalui Google Form dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 347–354. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.456>
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi dalam dialektika Revolusi Industri 4.0 [Development of Arabic language learning Model based on information Technology & Communication in dialectic Industrial Revolution* (Bambang, I. Naska, & F. Alrasi (eds.); Januari). Deepublish.
- Suryani, N. (2016). Utilization of Digital Media to Improve The Quality and Attractiveness of The Teaching of History. *Proceeding The 2nd*

*International Conference On Teacher Training and Education Sebelas  
Maret University, 2(1), 131–144.*

Susanti, E., Ritonga, M., & Bambang, B. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 179–191. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1406>